

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif merupakan salah satu program pemerintah di Indonesia dan hak setiap bayi. Pelaksanaan IMD telah didukung oleh pemerintah dengan dikeluarkannya PP No. 33 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib melakukan IMD terhadap bayi yang baru lahir minimal selama satu jam atau sampai dengan proses menyusui selesai (Widiastuti *et al.*, 2024).

Pada tahun 2021, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD secara nasional sebesar 82,7% (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 persentase IMD sebesar 82,50%. Capaian IMD di Kabupaten Banyumas sebesar 77,20% sedangkan di Kabupaten Purbalingga sebesar 74,14%. Target nasional IMD tahun 2022 sebesar 62 % sehingga seluruh provinsi telah mencapai target nasional (Kemenkes RI, 2023). Meskipun pada tahun 2022 pelaksanaan IMD sudah mencapai target nasional, akan tetapi terjadi penurunan capaian IMD dibandingkan tahun 2021.

Pemberian ASI Eksklusif dapat dimulai sesaat bayi dilahirkan, hal tersebut dapat dikatakan sebagai proses awal Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Mawaddah, 2019). IMD memiliki peranan penting dalam

memastikan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang melakukan IMD memiliki kemungkinan lima kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan IMD (Irawan, 2019). Selain itu, Ibu yang tidak melakukan IMD dapat mengakibatkan menurunnya produksi ASI karena rangsangan hisapan bayi berkurang (Murti & Hendriani, 2019).

IMD adalah proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan kontak kulit kekulit antara bayi dan ibunya dan berlangsung minimal satu jam (Nikmatunazilah & Wulaningsih, 2024). IMD bermanfaat baik bagi bayi maupun ibu. Bayi yang diberi kesempatan untuk IMD, akan lebih cepat mendapatkan kolostrum dibandingkan dengan yang tidak melakukan IMD (Yanti & Khoiriyani, 2022). IMD dapat mengurangi kematian bayi akibat hipotermia, memberikan kolostrum kaya antibodi yang penting untuk pertumbuhan usus dan daya tahan tubuh, serta mempercepat pengeluaran mekonium untuk mengurangi tingkat icterus. Sedangkan manfaat IMD bagi ibu antara lain dapat meningkatkan ketenangan ibu, memperkuat ikatan kasih sayang karena bayi lebih responsif dalam 1-2 jam pertama, membantu kontraksi uterus, mengurangi risiko perdarahan, dan mempercepat pengeluaran plasenta (Nasrullah, 2021). Sentuhan dan hisapan bayi pada payudara ibu mendorong keluarnya oksitoksin yang menyebabkan kontraksi pada uterus sehingga membantu keluarnya plasenta dan mencegah perdarahan. Oksitoksin juga menstimulasi hormon-hormon lain yang menyebabkan ibu merasa aman dan nyaman, sehingga ASI keluar dengan lancar

(Ahmaniyah & Andrian, 2021). Kontak langsung tersebut sangat dibutuhkan untuk menciptakan kepuasan bagi ibu dan bayi. Bayi merasa aman dan puas karena mendapatkan kehangatan dari dekapan ibunya. Ibu yang merasa rileks dan nyaman maka akan memproduksi pengeluaran ASI yang baik dan lancar (Khalidah & Aiman, 2022).

Dampak dari tidak diterapkannya IMD meliputi peningkatan angka kematian anak, risiko kematian selama periode neonatal, serta peningkatan kemungkinan terjadinya perdarahan postpartum pada ibu, yang dapat berujung pada kematian (S. P. Sinaga & Tampubolon, 2024). Dari hasil pelaksanaan IMD didapatkan data bahwa 25 responden (83,3%) ibu yang melaksanakan IMD mengalami pelepasan plasenta lebih cepat sedangkan 5 responden (16,7%) mengalami pengeluaran plasenta yang lambat (Sari & Sunarsih, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Bersalin Mitra Husada Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, hampir seluruh bayi atau 76, 2% bayi baru lahir yang belum dilakukan IMD bersuhu hipotermi (Yunura *et al.*, 2023).

Keberhasilan pelaksanaan IMD dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap IMD. Pengetahuan, kepercayaan dan sikap seorang ibu berdampak pada kesehatan anak, karena pemahaman dan ketepatan ibu dalam program ini tidak akan menjadi kendala yang besar jika ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang positif (Ramadani *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pokkang, Mamuju menunjukkan bahwa 45% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang IMD (Tiyas *et al.*, 2024).

Sedangkan penelitian lain di Surabaya menunjukkan bahwa pengaruh budaya menyebabkan ibu hamil tidak memiliki kepercayaan dan pemahaman yang cukup mengenai manfaat IMD, sehingga cakupan pelaksanaan IMD di Puskesmas X Kota Surabaya masih tergolong rendah (Mafruchah, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, serta dari tidak mampu menjadi mampu. Dalam proses pencarian pengetahuan ini melibatkan berbagai metode dan konsep, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman hidup (Ridwan *et al.*, 2021) . Pengetahuan mengenai IMD dianggap sebagai salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan pelaksanaan IMD.

Sikap adalah tingkah laku yang berkaitan dengan kesiapan untuk merespon objek sosial yang mengarah pada tindakan nyata dari individu (Suharyat, 2020). Sikap manusia merupakan salah satu prediktor utama perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi, seperti lingkungan dan keyakinan pribadi (Syamaun, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Darmawati (2023) yang dilaksanakan di PMB Lismarini Palembang didapatkan responden bersikap positif terhadap IMD sebanyak 35 responden (76,1%) dan yang bersikap negatif sebanyak 11 responden (23,9%).

RSIA Ummu Hani adalah rumah sakit ibu dan anak yang terletak di Purbalingga. Jumlah kunjungan ibu hamil di RSIA Ummu Hani pada periode Januari - Juni 2024 sebanyak 3.160 orang. Sedangkan jumlah

persalinan pada periode Januari - Juni 2024 adalah 2.383 orang. Program IMD sudah diterapkan di RSIA Ummu Hani sejak 2021 dengan cakupan pelaksanaan sebesar 41,7% pada periode Januari - Juni 2024. Persentase tersebut tergolong masih rendah dibandingkan dengan target nasional yaitu sebesar 82,7%.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 9 ibu hamil yang berkunjung ke RSIA Ummu Hani menunjukkan bahwa 2 orang mengatakan mengetahui tentang IMD dari pengalaman kehamilan sebelumnya dan mendapatkan informasi penyuluhan terkait persalinan dari Puskesmas setempat dan menginginkan untuk melakukan IMD pada saat persalinan, sedangkan 7 orang mengatakan belum mengetahui tentang IMD dan belum tahu cara pelaksanaan IMD sehingga responden belum mempunyai pengalaman terkait IMD. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengeksplor lebih jauh tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di RSIA Ummu Hani Purbalingga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis membuat rumusan masalah yaitu bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di RSIA Ummu Hani Purbalingga?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Inisiasi menyusu dini di RSIA Ummu Hani Purbalingga.

2. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi menyusui dini di RSIA Ummu Hani Purbalingga
  - b. Mengetahui gambaran sikap ibu hamil tentang Inisiasi menyusui dini di RSIA Ummu Hani Purbalingga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian serta informasi mengenai Inisiasi Menyusui Dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam hal kebijakan tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dan juga menambah wawasan bagi peneliti mengenai Inisiasi Menyusui Dini dan bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu informasi bagi ibu hamil mengenai manfaat dan pentingnya inisiasi menyusui dini untuk meningkatkan angka harapan hidup bayi dan memotivasi ibu hamil untuk menerapkan inisiasi menyusui dini.

### E. Keaslian Penelitian

Nama peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Metodologi penelitian	Uji analisis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sarinah, Lydia Fanny (2020)	Determinan perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu hamil (7-9 bulan) yang bersalin di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar	Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang IMD, ASI kolostrum, sikap ibu terhadap IMD, dukungan petugas kesehatan (bi-dan) terhadap IMD di kamar bersalin, praktik IMD pada ibu bersalin di RSKD Ibu dan Anak	Observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i>	Univariat dan bivariat dengan uji <i>chi square</i> dan uji <i>phi</i>	Pada saat ANC semua ibu hamil tidak mendapatkan informasi tentang IMD, ASI, dan kolostrum. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 53,8%. Ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap IMD sebanyak 61,5%. Sebanyak 19,2% ibu hamil yang melaksanakan	Penelitian ini memiliki persamaan menggunakan rancangan <i>cross sectional study</i>	Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari ibu hamil (7-9 bulan) tentang IMD, ASI dan kolostrum, sikap ibu hamil terhadap IMD, dukungan

---

Liza Nathalia Manopo, David Kaunang,	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Inisiasi	Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan	Metode observasional analitik dengan rancangan	Analisis univariat, bivariat dan multivariat.	Pengetahuan ibu tidak berhubungan secara bermakna
--------------------------------------	--	--	--	---	---

---

---

Jeanette Manoppo (2019)	C. Menyusu Dini di wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara	Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara	studi cross-sectional	dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (p=0,283), dukungan suami berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (p=0,031), dukungan petugas kesehatan berhubungan secara bermakna dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (p=0,003) dan sikap ibu berhubungan secara bermakna dengan IMD
-------------------------	---	---	-----------------------	---

---

						(p=0,027)
Lailatul Fadliyah, Fadlilatul Qo'imah (2019)	Gambaran Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Ibu Hamil Trimester II Dan III di RSI Nasrul Ummah Lamongan Lailatul	Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II dan III Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSI Nasrul Ummah Lamongan	Metode diskriptif dengan menggunakan metode consecutive sampling	Analisa data dengan editing, scoring, coding, tabulating	data	Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (54,1%) mempunyai pengetahuan kurang, hampir setengahnya 41,7 pengetahuan cukup dan sebagian kecil berpengetahuan baik tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD)